

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah lima tahun) disebabkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (Stunted). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru akan muncul setelah anak berusia 2 tahun, sedangkan pada usia 25-59 bulan merupakan usia yang dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Dampak yang diakibatkan dari stunting tidak hanya gangguan fisik, tetapi juga mempengaruhi pola perkembangan pada otak, serta balita yang mengalami stunting pada saat menuju dewasa yang akan berpeluang terjangkitnya penyakit kronis, selain itu stunting dapat mengakibatkan kerusakan pertumbuhan anak yang tidak bisa di ubah, dilakukan dengan mengetahui faktor penyebab terjadinya kejadian stunting, maka dilakukan pencegahan (Prakoso et al., 2021).

Beberapa faktor yang diduga yang menjadi penyebab terjadinya stunting adalah riwayat kehamilan ibu yang meliputi postur tubuh ibu (Pendek), pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, pendapatan, Jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryami et al., 2023) menemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting dengan riwayat BBLR, Riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat imunisasi dasar, riwayat pemberian MP-ASI dan Status pekerjaan ibu ada hubungan dengan kejadian

stunting pada balita usia 7-59 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun.

Berdasarkan data prevelensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (WHO, 2021). Pada tahun 2022 Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan stunting di Indonesia masih berada pada angka prevalensi 21,6%. Menurut Bappenas tahun 2022 terdapat 10 besar wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat sedangkan Kabupaten Garut pada urutan kedelapan sebanyak 23,60% (Risikesdas, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut sendiri menyebutkan bahwa pada bulan Agustus tahun 2023 prevelensi stunting sebanyak 12,68% dari 186,792 balita yang di timbang. Puseksmas Wanaraja tertinggi ke 5 di kabupaten Garut sebanyak 21,8%, atau terdapat 661 kasus stunting dari 3032 balita yang telah ditimbang (Dinkes Kab. Garut, 2023).

Berbagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi stunting yang ada di Indonesia diantaranya yaitu strategi nasional percepatan pencegahan stunting, pemberian makanan tambahan dan kapsul vitamin pada balita, pemantauan tumbuh kembang balita serta imunisasi dan penatalaksanaan pada anak yang terkena gizi kronis (Muthiah, 2022), Pemerintah Kabupaten Garut bekerjasama dengan BSA ( Balai Sakinah Aisyiyah) untuk upaya pencegahan stunting. Kecamatan Wanaraja juga sebagai lokus dari program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Garut (Garut, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas Wanaraja, 6 dari 10 responden memiliki balita stunting. Berdasarkan masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puseksmas Wanaraja Kabupaten Garut.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut ?

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui hubungan Riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengetahui hubungan Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.
- e. Untuk mengetahui hubungan Pengatahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembang keilmuan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita sehingga mampu menjadi data penunjang dan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah stunting.

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di suatu daerah.

#### **b. Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi gambaran untuk instansi Pelayanan Kesehatan setempat sehingga dapat dilakukan penelusuran lebih lanjut dan merancang program guna pencegahan dan penangana masalah gizi stunting yang terjadi.

#### **c. Manfaat bagi Masyarakat**

Peneliti beharapa agar penelitian yang telah dilakuan ini bisa menambah wawasan bagi Masyarakat terkait faktor-faktor penyebab masalah gizi stunting yang terjadi pada balita guna mengurangi angka resiko kejadian stunting.

## D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.0.1 Keaslian Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Zahra et al., 2023)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional.</li> <li>a. alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar Kuesioner</li> <li>b. analisis univariat dan analisis bivariat</li> <li>c. faktor-faktor yang diteliti ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, penyakit infeksi dan Pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampel yang digunakan pada penlit ini yakni 95 balita stunting dari usia 12-59 bulan</li> <li>b. Perbedaan tempat dan wilayah</li> <li>c. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling</li> <li>d. Analisis multivariat</li> <li>e. Faktor-faktor yang diteliti Riwayat imunisasi, ari bersih dan sanitasi lingkungan</li> </ul>
2	(Lapodi et al., 2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 7-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sampel balita stunting usia 7-59 bulan</li> <li>c. faktor-faktor yang diteliti BBLR dan ASI Eksklusif,</li> <li>d. penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional.</li> <li>e. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampel yang digunakan pada penlit ini yakni 58 balita stunting</li> <li>b. Tempat penelitian</li> <li>c. Faktor-faktor yang diteliti Pendidikan orang tua dan status ekonomi</li> <li>d. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling</li> </ul>
3	(Adilah et al., 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Usia 7-59 Bulan di Desa Sei Tuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampel balita stunting usia 7-59 bulan</li> <li>b. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional</li> <li>c. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat</li> <li>d. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampel yang digunakan pada penlit ini yakni 50 balita stunting</li> <li>b. Tempat penelitian</li> <li>c. Faktor-faktor yang diteliti Pendidikan orang tua dan pendapatan</li> </ul>

